

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM DIMENSI *SELF*  
*DISCLOSURE***

**(Studi Deskriptif Kualitatif Remaja Di SMK Negeri 2 Kasihan, Yogyakarta)**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi

Disusun Oleh :

**Wuwuh Buwana**

**08730045**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2015**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. 519571 Yogyakarta 55281



**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor : UIN.02/DSH/PP.00.9/ **1013** /2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM DIMENSI  
SELF DISCLOSURE (Studi Deskriptif Kualitatif Remaja  
Di SMK Negeri 2 Kasihan, Yogyakarta)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Wuwuh Buwana  
NIM : 08730045

Telah dimunaqosyahkan pada : Jum'at, tanggal: 21 Agustus 2015  
dengan nilai : 78 ( B )

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :**

Ketua Sidang

Drs. Siantari Rihartono, M.Si  
NIP. 19600323 199103 1 002

Penguji I

Mokhammad Mahfud, S.Sos.I., M.Si  
NIP. 19770713 200604 1 002

Penguji II

Rika Lusri Virga, S.IP., MA  
NIP. 19850914 201101 2 014

Yogyakarta, **31 Agustus 2015**

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

PENGAKAN



E. Kamsi, MA  
NIP. 19530207 198703 1 003



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertandatangan dibawah ini,

Nama Mahasiswa : Wuwuh Buwana

Nomor Induk : 08730045

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Konsentrasi : Advertising

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk mendapat gelar di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya penelitian orang lain. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 20 Agustus 2015

Yang Menyatakan



Wuwuh Buwana  
NIM. 08730045



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA**



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

**NOTA DINAS PEMBIMBING**  
**FM-UINSK-PBM-05-02/RO**

Hal : Skripsi

**Kepada**  
**Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora**  
**UIN Sunan Kalijaga**  
**Di Yogyakarta**

*Assalamu'alaikumWr. Wb*

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Wuwuh Buwana  
NIM : 08730045  
Prodi : Ilmu Komunikasi  
Judul :

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM DIMENSI *SELF DISCLOSURE***  
**(Studi Deskriptif Kualitatif pada Remaja di SMK Negeri 2 Kasihan Yogyakarta)**

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terimakasih.  
*Wassalamu'alaikumWr. Wb*

Yogyakarta, 20 Agustus 2015

**Pembimbing**

**Drs. Siantari Rihartono, M.Si**

**NIP :19600323 199103 1 002**

**MOTTO**

**Do or DO**



**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**Karya ini dipersembahkan untuk :**

**Keluarga Besar & Almamater**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga**

**Prodi Ilmu Komunikasi**



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang **KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM DIMENSI *SELF DISCLOSURE***

**(Studi Deskriptif Kualitatif Remaja Di SMK Negeri 2 Kasihan, Yogyakarta)**

Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua prodi Bapak Drs. Bono Setyo, M.Si
3. Sekretaris program studi Bapak Drs. Siantari Rihartono, M.Si. dan selaku pembimbing yang telah mencurahkan ilmu dan kesabarannya sehingga skripsi saya sukses terjilid.
4. Ibu Hj. Dra. Marfuah Sri Sanityastuti, M.Si selaku dosen pembimbing akademik.
5. Ibu Diah Ajeng Purwani, M. Si selaku dosen pembahas proposal
6. Bapak Mokhammad Mahfud, S.Sos.I., M.Si selaku Penguji I, dan Mbak Rika Lusri Virga, S.IP.MA selaku Penguji II
7. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Pihak SMK Negeri 2 Kasihan, yang telah memberikan kemudahan untuk penelitian.

9. Ibuku tercinta yang selalu meluangkan sepertiga malamnya untuk mendoakan..
  10. Semua kakak-kakakku yang tidak pernah lelah mengingatkan “kapan wisuda?”
  11. Kawan-kawan KostrAd dari angkatan pertama hingga 2015
  12. Teman-teman komunikasi 2008 lain yang hampir DO; Ian, Linggar, Faiz, Mamet, Adib, Behaki, Andika, Noval, Mufit, Rendra, Ajar, Damas, Jupe, Bagus, Heru, Hasan, Ipeh, Riza, Aniq dan masih beberapa lagi.
  13. Jamaah BlackStone Coffee.
  14. Raiz, Fajar Agung, Fajar Adi, Joni, Anggi, Bagong
  15. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu per satu. Kepada semua pihak tersebut semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, Amin.
- Demikian yang dapat penulis sampaikan, semoga semua bisa bermanfaat bagi semua pihak. Terimakasih.

Yogyakarta, 28 Agustus 2015

Penyusun,

Wuwuh Buwana



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Tinjauan Pustaka .....	7
F. Landasan Teori.....	10
1. Komunikasi .....	10
2. Komunikasi Interpersonal .....	12
3. <i>Self Disclosure</i> .....	16
4. Psikologi Perkembangan Remaja.....	21
G. Metode Penelitian .....	23
1. Jenis Penelitian.....	23
2. Subjek dan Objek .....	24
3. Metode Pengumpulan Data.....	25
4. Metode Analisis Data.....	27
5. Metode Keabsahan Data .....	28

## **BAB II GAMBARAN**

A. Sejarah Singkat .....	29
B. Letak Geografis.....	31
C. Visi-Misi Sekolah .....	32
D. Nilai-Nilai .....	32
E. Guru dan Karyawan .....	33
F. Siswa .....	36
G. Kegiatan Siswa .....	36
H. Kemitraan SMK Negeri 2 Kasihan, Yogyakarta .....	37
<b>BAB III PEMBAHASAN</b>	
A. Proses Penelitian .....	41
B. Hasil Penelitian .....	43
1. Ukuran <i>Self Disclosure</i> .....	43
2. Valensi <i>Self Disclosure</i> .....	52
3. Dimensi Kecermatan & Kejujuran <i>Self Disclosure</i> .....	59
4. Maksud & Tujuan <i>Self Disclosure</i> .....	62
5. Keakraban <i>Self Disclosure</i> .....	64
C. Analisis Hasil Penelitian .....	43
<b>BAB IV KESIMPULAN</b>	
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran .....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	76
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1 : Daftar Nama Guru SMK Negeri 2 Kasihan DIY .....	34
Tabel 2 : Karyawan/ Pegawai SMK Negeri 2 Kasihan DIY .....	35
Tabel 3. Jumlah Siswa Tahun 2015 .....	36
Tabel 4 : Data Informan .....	43



## ABSTRACT

This research is motivated by the problems not massive interpersonal communication yet are applied in the school environment. Islam guides human especially the muslimim to improve and expand the role of interpersonal communication in order to develop a science and be able to establish bonds of kinship and social solidarity among others. Trends over the existence of the student community of students, is the result of high climatic interpersonal communication students and not a few of the students make a group or gang as a new identity in the actualization in the community and social environment. Yet not a few students experiencing social disorientation caused by the difficulty of building interpersonal communication.

The methodological approach used in this study is a qualitative descriptive study method in adolescents SMK Negeri 2 Pity, Yogyakarta. The conclusion that can be drawn from this study is the community formed within the SMK 2 Pity is not identical to the things that deviate. But in fact they are a collection of ordinary teenagers who want to thrive in the community to explore their chosen majors. Social life with friends among the students very well, it can be seen from the activities themselves meraka openness in communication.

**Keywords: Interpersonal Communication, Youth, Self Disclosure**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Komunikasi adalah suatu media yang digunakan oleh individu sebagai makhluk sosial. Komunikasi dapat mempermudah individu dalam berinteraksi dengan orang lain. Alo Liliweri (1997:22) setiap orang harus mampu menjadikan bahasa sebagai alat komunikasi. Tata bahasa juga memiliki aturan dalam mengatur setiap penutur agar dia berbahasa secara baik dan benar sehingga komunikasi lebih efektif. Serta dengan adanya ketegasan sehingga dapat menimbulkan respon yang jelas dan positif oleh lawan bicara kita. Komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi interpersonal. Berkenaan pula dengan pendapat R Wayne Pace (Hafied Cangara, 2002:32) “Komunikasi inter-personal adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka”. Komunikasi interpersonal merupakan suatu perantara atau alat pendukung dalam bentuk bahasa lisan, bahas tulisan, bahasa tubuh, dan lain-lain sehingga isi komunikasi dapat dipahami oleh penerima pesan. Apabila masing-masing pihak yang berkomunikasi mengerti dan memahami apa yang dimaksud, maka suatu pembicaraan akan lancar, demikian sebaliknya.

Peran komunikasi dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa tidak terbatas hanya pada komunikasi satu arah (*one direction*), melainkan

perlu di intensifkan model komunikasi dua arah yang melibatkan siswa sebagai komunikator dalam penyampaian pesan. (Sulistyo dkk, 2011: 46)

Keberadaan sekolah pada konteks kekinian telah bertransformasi tidak hanya sebatas ruang penyampaian ilmu, bahkan kini sekolah menjadi wadah untuk membentuk karakter siswa melalui peran komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal di lingkungan sekolah khususnya, dapat dilakukan dengan beragam bentuk seperti konseling, *gathering*, *outbond*, hingga diskusi kelas. Komunikasi interpersonal pada dasarnya berfungsi untuk memperkuat jalinan kekerabatan baik antar siswa maupun siswa dengan para guru, terlebih bahwa komunikasi interpersonal meningkatkan interaksi antar sesama siswa.

Gejala minimnya peran komunikasi interpersonal di lingkungan sekolah selain dari aksi kekerasan bercirikan premanisme, juga dapat dilihat dari banyaknya siswa yang sulit bergaul, mengalami ketertutupan sosial, serta tidak banyak bicara, ketiga hal diatas menjadi indikator kurang masifnya komunikasi interpersonal yang di terapkan pihak sekolah. Islam menuntun umat manusia khususnya kaum muslimim untuk meningkatkan serta meluaskan peran komunikasi lintas personal (interpersonal) guna megembangkan keilmuan sekaligus mampu menjalin kekerabatan dan ikatan solidaritas sosial antar sesama. Hal ini ditegaskan dalam surat Maryam ayat 42-49 sebagai berikut:

إِذْ قَالَ لِأَبِيهِ يَا أَبَتِ لِمَ تَعْبُدُ مَا لَا يَسْمَعُ وَلَا يُبْصِرُ وَلَا يُغْنِي عَنْكَ شَيْئًا ﴿٤٢﴾ يَا أَبَتِ إِنِّي قَدْ جَاءَنِي  
 مِنَ الْعِلْمِ مَا لَمْ يَأْتِكَ فَاتَّبِعْنِي أَهْدِكَ صِرَاطًا سَوِيًّا ﴿٤٣﴾ يَا أَبَتِ لَا تَعْبُدِ الشَّيْطَانَ إِنَّ الشَّيْطَانَ  
 كَانَ لِلرَّحْمَنِ عَصِيًّا ﴿٤٤﴾ يَا أَبَتِ إِنِّي أَخَافُ أَنْ يَمَسَّكَ عَذَابٌ مِنَ الرَّحْمَنِ فَتَكُونَ لِلشَّيْطَانِ  
 وَلِيًّا ﴿٤٥﴾ قَالَ أَرَأَيْتَ أَنْتَ عَنْ ءَالِهَتِي يَا إِبْرَاهِيمُ لَئِن لَّمْ تَنْتَه لَأَرْجُمَنَّكَ وَأَهْجُرَنِي مَلِيًّا ﴿٤٦﴾  
 قَالَ سَلِّمْ عَلَيْكَ سَأَسْتَغْفِرُ لَكَ رَبِّي إِنَّهُ كَانَ بِي حَفِيًّا ﴿٤٧﴾ وَأَعْتَزِلُكُمْ وَمَا تَدْعُونَ  
 مِنْ دُونِ اللَّهِ وَأَدْعُوا رَبِّي عَسَىٰ أَلَّا أَكُونَ بِدُعَاءِ رَبِّي شَقِيًّا ﴿٤٨﴾ فَلَمَّا أَعْتَزَلَهُمْ وَمَا يَعْجُدُونَ  
 مِنْ دُونِ اللَّهِ وَهَبْنَا لَهُ إِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَكُلًّا جَعَلْنَا نَبِيًّا ﴿٤٩﴾

Artinya:

“ingatlah ketika ia berkata kepada bapaknya; "Wahai bapakku, mengapa kamu menyembah sesuatu yang tidak mendengar, tidak melihat dan tidak dapat menolong kamu sedikitpun? Wahai bapakku, Sesungguhnya telah datang kepadaku sebahagian ilmu pengetahuan yang tidak datang kepadamu, Maka ikutilah Aku, niscaya aku akan menunjukkan kepadamu jalan yang lurus. Wahai bapakku, janganlah kamu menyembah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu durhaka kepada Tuhan yang Maha Pemurah. Wahai bapakku, Sesungguhnya aku khawatir bahwa kamu akan ditimpa azab dari Tuhan yang Maha pemurah, Maka kamu menjadi kawan bagi syaitan". berkata bapaknya: "Bencikah kamu kepada tuhan-tuhanku, Hai Ibrahim? jika kamu tidak berhenti, Maka niscaya kamu akan kurajam, dan tinggalkanlah aku buat waktu yang lama". berkata Ibrahim: "Semoga keselamatan dilimpahkan kepadamu, aku akan memintakan ampun bagimu kepada Tuhanku. Sesungguhnya Dia sangat baik kepadaku. dan aku akan menjauhkan diri darimu dan dari apa yang kamu seru selain Allah, dan aku akan berdoa kepada Tuhanku, Mudah-mudahan aku tidak akan kecewa dengan berdoa kepada Tuhanku". Maka ketika Ibrahim sudah menjauhkan diri dari mereka dan dari apa yang mereka sembah selain Allah, Kami anugerahkan kepadanya Ishak, dan Ya'qub. dan masing-masingnya Kami angkat menjadi Nabi”

Surat Maryam ayat 42-49 menerangkan secara cukup jelas tentang percakapan antara nabi Ibrahim dengan bapaknya, proses interaksi tersebut dalam teori hubungan inetrpersonal merupakan satu bentuk aturan dan

harapan. Sebagaimana dalam teori hubungan interpersonal yang menegaskan bahwa hubungan interpersonal atau hubungan antar pribadi adalah sebuah sistem yang terjadi dalam hubungan diadik. Hubungan diadik dalam ayat tersebut merupakan komunikasi antar pribadi yang berlangsung antara seorang anak dengan bapak, dalam hal ini adalah nabi Ibrahim dengan ayahnya. Harapan nabi Ibrahim terhadap bapaknya agar bapaknya tidak disiksa oleh Allah dan tidak menjadi teman bagi syaitan, mendorong nabi Ibrahim untuk melakukan komunikasi antar pribadi dengan bapaknya.

Di sisi lain komunikasi interpersonal para siswa dapat membentuk keakraban dan keterkaitan moral dengan sesama siswa. Lahirnya kelompok-kelompok siswa atau biasa disebut *genk* kerap diasosiasikan sebagai bentuk penyimpangan dari komunikasi interpersonal antar siswa. Walau tidak sedikit dari siswa menjadikan kelompok atau *genk* sebagai identitas baru dalam aktualisasi di tengah masyarakat dan lingkungan sosial. Wujud komunikasi interpersonal siswa, utamanya dalam pendidikan sekolah biasanya dapat diamati dari keberadaan kelompok-kelompok siswa tertentu dengan beragam identitas kelompok tersebut. Hal demikian dilakukan siswa untuk membagi informasi serta membuka diri terhadap siswa lainnya dalam kelompok tersebut yang tidak mereka lakukan di luar kelompok seperti kepada guru, di dalam kelas, sosial media atau kepada orang tua mereka. Sikap terbuka ini merupakan dimensi *self Disclosure*, dimana keterbukaan informasi antar masing-masing siswa menjadi keniscayaan untuk



mengaktualisasikan diri dalam kelompok tersebut sekaligus memperoleh penerimaan dari masing-masing anggota.

Maraknya fenomena komunitas siswa berdasarkan kesamaan hobi maupun ketertarikan terhadap ideologi tertentu seringkali disebabkan oleh intensitas siswa dalam mengembangkan komunikasi interpersonal di antara masing-masing siswa. Berdasarkan laporan Dinas Pemuda dan Olahraga provinsi DIY periode 2004 hingga 2013, memperlihatkan tren peningkatan kelompok-kelompok/komunitas di kalangan pelajar menengah atas (Outlook Laporan Dinas Dikpora DIY periode 2013, hlm : 64). Indikator peningkatan tren atas keberadaan komunitas siswa (pelajar), merupakan hasil dari tingginya iklim komunikasi interpersonal para siswa.

Terakhir, berdasarkan uraian latar belakang di atas oleh karena itu pada penelitian ini menekankan pada analisis terkait komunikasi interpersonal remaja atau siswa di SMKN 2 Kasihan, Bantul Yogyakarta dalam dimensi *self disclosure*. Alasan peneliti memilih SMKN 2 Kasihan Bantul sebagai objek peneliti didasarkan bahwa intensitas komunikasi interpersonal pada masing-masing kelompok (komunitas eskul) diantaranya komunitas debat keilmuan, Kelompok diskusi Senin Sore, hingga keberadaan kumpulan siswa dengan label pecinta musik jawa, tentunya memberikan andil bahwa eksistensi komunitas diberikan ruang oleh pihak sekolah dalam meningkatkan potensi komunikasi interpersonal antar siswa, sekaligus dampak jangka panjang memberikan model keterbukaan diri (*self disclosure*) masing-masing siswa. Peneliti menggunakan remaja atau siswa

sebagai objek penelitian didasarkan pada alasan bahwa remaja umumnya memiliki keterbukaan diri (*self disclosure*) yang tinggi terhadap kelompok maupun teman sejawat yang dianggap memiliki kesamaan identitas sosial, hobi, maupun tingkat ekonomi.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana komunikasi interpersonal dalam dimensi *self disclosure* remaja di SMKN 2 Kasihan, Bantul Yogyakarta?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui komunikasi interpersonal dalam dimensi keterbukaan diri (*self disclosure*) remaja di SMKN 2 Kasihan, Bantul Yogyakarta

### 2. Manfaat Penelitian ini adalah :

#### a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut bagi para peneliti lain maupun masyarakat umum serta diharapkan dapat memberi manfaat guna menambah khasanah keilmuan yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal siswa sekolah menengah atas dalam dimensi *self disclosure*.

#### b. Manfaat Praktis

1) Sebagai bahan pembelajaran bagi orang tua dan pendidik untuk menghadapi anak-anak remaja dalam hubungan komunikasi

interpersonal, khususnya di lingkungan sekolah.

- 2) Sebagai informasi bagi civitas akademika untuk memahami perilaku remaja dalam membentuk komunikasi interpersonal sesama siswa.
- 3) Sebagai sumber informasi bagi dunia periklanan ketika membutuhkan data mengenai komunikasi interpersonal pelajar SMK.

#### **D. Telaah Pustaka**

Penelitian berkaitan dengan perilaku remaja dalam membangun komunikasi interpersonal memang sudah banyak dilakukan, tetapi tidak ada referensi utama bagi publik untuk memahami bagaimana komunikasi interpersonal dalam dimensi *self disclosure* pada remaja sekolah menengah atas yang merupakan masa peralihan dari usia remaja menuju dewasa. Setelah peneliti membaca, ada beberapa penelitian yang relevan untuk mendukung penelitian ini, diantaranya adalah :

*Pertama*, Skripsi oleh Fegie Miradzanie (NIM : 10210004), Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul “*Komunikasi Interpersonal Dalam Menanamkan Nilai Moral Pada Anak Dalam Film Tampan Tailor (Analisis Terhadap Tokoh Topan Dan Bintang)*”. Persamaan penelitian Fegie Miradzanie dengan penelitian yang peneliti laksanakan adalah peran penggunaan komunikasi interpersonal . Sedangkan perbedaannya adalah Fegie Miradzanie menggunakan metode

kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif. Perbedaan yang lain adalah Fegie hanya meneliti komunikasi interpersonal dalam sebuah karya sinematografi sedangkan peneliti akan meneliti lebih dalam mengenai Komunikasi Interpersonal dalam dimensi keterbukaan diri.

*Kedua*, Skripsi Gelis Indah Pratiwi (NIM:11/317966/SP/24848), Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Gajah Mada, yang berjudul “*Self Disclosure pada situs Facebook (Hubungan tingkat resiproritas dalam proses pengungkapan diri dan intensitas pembaharuan profil dengan tingkat keintiman)*”. Persamaan penelitian Gelis Indah Pratiwi dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan adalah subyek penelitian yaitu remaja. Sedangkan perbedaannya adalah Gelis Indah Pratiwi menggunakan metode kuantitatif dengan subyek pengguna *facebook*, sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif dengan subyek siswa sekolah menengah atas pada institusi pendidikan. Selain itu Gelis Indah Pratiwi berfokus pada hubungan timbal balik antar pengguna *facebook* sedangkan peneliti akan meneliti lebih dalam pada dimensi keterbukaan diri remaja. Dan hasil yang diperoleh dari penelitian Gelis Indah Pratiwi adalah terdapat hubungan antara tingkat resiproritas dalam proses pengungkapan diri dengan tingkat keintiman dan terdapat hubungan antara intensitas pembaharuan profil dengan tingkat keintiman.

*Ketiga*, David Mahendra (NIM : 10730079), Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, yang berjudul “*Media Jejaringan Sosial Dalam Dimensi Self Disclosure (studi*

*Deskriptif Kualitatif Penggunaan Twitter Pada Suporter PSS Sleman " Brigata Curva Sud")"*. Persamaan penelitian David Mahendra dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan adalah *self disclosure* di dalam lingkungan dunia remaja. Perbedaan pada mendasar pada penelitian yang akan peneliti laksanakan terletak pada diskursus pendekatan menggunakan dimensi *self disclosure* dalam sebuah komunikasi interpersonal sedangkan David Mahendra menggunakan sudut pandang dimensi *self disclosure* di media jejaring sosial *Twitter* pada remaja suporter sepak bola.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Komunikasi**

Secara definitif komunikasi memiliki tiga makna Pertama, pengertian secara etimologis atau asal katanya, istilah komunikasi berasal dari bahasa latin *communicatio*, yang bersumber dari kata *communis* yang berarti *sama*, dalam arti kata sama makna. *Communication* yang berarti memberi tahu atau bertukar pikiran tentang pengetahuan, informasi atau pengalaman seseorang (*through communication people share knowledge, information or experience*). Kedua, pengertian secara terminologis adalah komunikasi merupakan proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Pengertian ini menjelaskan bahwa komunikasi ini melibatkan sejumlah orang dengan seseorang menyatakan sesuatu kepada orang lain dan orang yang terlibat dalam komunikasi disebut *human communication*.

Ketiga, pengertian secara paradigmatik yaitu komunikasi yang berlangsung menurut suatu pola dan memiliki tujuan tertentu, dengan pola komunikasi yang sebenarnya memberi tahu, menyampaikan pikiran dan perasaan, mengubah pendapat maupun sikap (Suprpto, 1994:6). Sedangkan menurut Wibowo komunikasi merupakan aktifitas menyampaikan apa yang ada dipikiran, konsep yang kita miliki dan keinginan yang ingin kita sampaikan pada orang lain atau sebagai seni mempengaruhi orang lain untuk memperoleh apa yang kita inginkan (B.S.Wibowo, 2002). Sehingga dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan komunikasi adalah untuk mendapatkan dampak (efek) kognisi yaitu berkenaan dengan pengetahuan, afeksi yaitu berkenaan dengan penyampaian perasaan atau pikiran, dan konasi yaitu berkenaan dengan perubahan sikap dan perilaku. Berdasarkan definisi tentang komunikasi tersebut di atas, dapat diperoleh gambaran bahwa komunikasi mempunyai beberapa karakteristik sebagai berikut:

- a. *Komunikasi adalah suatu proses* artinya bahwa komunikasi merupakan serangkaian tindakan atau peristiwa yang terjadi secara berurutan (ada tahapan atau sekuensi) serta berkaitan satu sama lainnya dalam kurun waktu tertentu.
- b. *Komunikasi adalah suatu upaya yang disengaja serta mempunyai tujuan.* Komunikasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar, disengaja, serta sesuai dengan tujuan atau keinginan dari pelakunya.

- c. *Komunikasi menuntut adanya partisipasi dan kerja sama dari para pelaku yang terlibat.* Kegiatan komunikasi akan berlangsung baik apabila pihak-pihak yang berkomunikasi (dua orang atau lebih) sama-sama ikut terlibat dan sama-sama mempunyai perhatian yang sama terhadap topik pesan yang disampaikan.
- d. *Komunikasi bersifat simbolis.* Komunikasi pada dasarnya merupakan tindakan yang dilakukan dengan menggunakan lambang-lambang. Lambang yang paling umum digunakan dalam komunikasi antar manusia adalah bahasa verbal dalam bentuk kata-kata, kalimat, angka-angka atau tanda-tanda lainnya.
- e. *Komunikasi bersifat transaksional* Komunikasi pada dasarnya menuntut dua tindakan, yaitu memberi dan menerima. Dua tindakan tersebut tentunya perlu dilakukan secara seimbang atau parsial.
- f. *Komunikasi menembus faktor ruang dan waktu* Maksudnya adalah bahwa para peserta atau pelaku yang terlibat dalam komunikasi tidak harus hadir pada waktu serta tempat yang sama. Dengan adanya berbagai produk teknologi komunikasi seperti telepon, internet, faximili, dan lain-lain, faktor ruang dan waktu tidak lagi menjadi masalah dalam berkomunikasi.

## **2. Komunikasi Interpersonal**

Salah satu bentuk dari komunikasi yaitu komunikasi interpersonal. DeVito (dalam Alo Liliweri, 1997:12) komunikasi interpersonal adalah

pengiriman pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain dengan efek dan umpan balik yang langsung. Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya di antara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya. (Muhammad, 2003: 158-159) Menurut Devito (1989), komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera. (Mulyana, 2009) Komunikasi interpersonal ini adalah komunikasi yang hanya dua orang, seperti suami istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, guru-murid dan sebagainya. (Effendy,2003 :30) Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal atau nonverbal. Menurut Effendi, pada hakekatnya komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar komunikator dengan komunikan, komunikasi jenis ini dianggap paling efektif dalam upaya mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang, karena sifatnya yang dialogis berupa percakapan, arus balik bersifat langsung, dan komunikator mengetahui tanggapan komunikan ketika itu juga. Pada saat komunikasi dilancarkan, komunikator mengetahui secara pasti apakah komunikasinya positif atau negatif, berhasil atau tidaknya jika ia dapat memberikan kesempatan pada komunikan untuk bertanya seluas-luasnya. Dalam komunikasi



interpersonal ada beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi komunikasi interpersonal. Menurut Jalaluddin Rakhmat (2007:129) mengatakan bahwa pola-pola komunikasi interpersonal mempunyai efek yang berlainan pada hubungan interpersonal. (Sunarto, 2010) terdapat definisi lain tentang komunikasi interpersonal, yaitu suatu proses komunikasi yang bersetting pada objek-objek sosial untuk mengetahui pemaknaan suatu stimulus (dalam hal ini: informasi/pesan)

Faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal adalah: 1) percaya; 2) sikap sportif, 3) sikap terbuka. Adapun efektifitas komunikasi inter-personal seperti yang dikemukakan oleh DeVito (2011:285) yaitu: 1) keterbukaan; 2) empati; 3) sikap mendukung; 4) sikap positif; 5) kesetaraan.

(McDavid & Harari). Fungsi Komunikasi interpersonal sebagai berikut:

- a. Untuk mendapatkan respon/ umpan balik. Hal ini sebagai salah satu tanda efektivitas proses komunikasi.
- b. Untuk melakukan antisipasi setelah mengevaluasi respon/ umpan balik.
- c. Untuk melakukan kontrol terhadap lingkungan sosial, yaitu komunikator dapat melakukan modifikasi perilaku orang lain dengan cara persuasi.

Adapun Unsur-Unsur Komunikasi Interpersonal terdiri dari, (Burgon & Huffner, 2002):

- a. Sensasi, yaitu proses menangkap stimulus (pesan/informasi verbal maupun non verbal). Pada saat berada pada proses sensasi ini maka panca indera manusia sangat dibutuhkan, khususnya mata dan telinga.
- b. Persepsi, yaitu proses memberikan makna terhadap informasi yang ditangkap oleh sensasi. Pemberian makna ini melibatkan unsur subyektif. Contohnya, evaluasi komunikasi terhadap proses komunikasi, nyaman tidakkah proses komunikasi dengan orang tersebut.
- c. Memori, yaitu proses penyimpanan informasi dan evaluasinya dalam kognitif individu. Kemudian informasi dan evaluasi komunikasi tersebut akan dikeluarkan atau diingat kembali pada suatu saat, baik sadar maupun tidak sadar. Proses pengingatan kembali ini yang disebut sebagai *recalling*.
- d. Berpikir, yaitu proses mengolah dan memanipulasi informasi untuk memenuhi kebutuhan atau menyelesaikan masalah. Proses ini meliputi pengambilan keputusan, pemecahan masalah dan berfikir kreatif. Setelah mendapatkan evaluasi terhadap proses komunikasi interpersonal maka ada antisipasi terhadap proses komunikasi yang selanjutnya.

Unsur komunikasi interpersonal ini akan peneliti gunakan sebagai unit analisis penelitian dan menjadi panduan bagi peneliti untuk menyusun *interview guide*. Unit analisis ini sebagai berikut:

a. Sensasi

- 1) Respon saat menangkap pesan/informasi dalam berkomunikasi interpersonal dengan siswa lainnya.
- 2) Penggunaan anggota tubuh dalam menanggapi respon saat melangsungkan komunikasi interpersonal

b. Persepsi

- 1) Tingkat kenyamanan pada saat melangsungkan komunikasi interpersonal dengan siswa lainnya.

c. Memori

- 1) Kemampuan siswa dalam *recalling* (mengingat) informasi pada saat melangsungkan komunikasi interpersonal dengan siswa lain

d. Berfikir

- 1) Bentuk pengambilan keputusan siswa saat berkomunikasi interpersonal dengan siswa lain.
- 2) Kemungkinan lahirnya pemikiran kreatif dari siswa yang melakukan komunikasi interpersonal dengan siswa lain.

### 3. *Self Disclosure* (Keterbukaan diri)

Konsep mengenai *self disclosure* dijelaskan oleh DeVito (1997: 40), yang mengartikan *self disclosure* sebagai salah satu tipe komunikasi ketika informasi tentang diri yang biasa dirahasiakan diberitahu kepada orang lain. Ada dua hal penting yang harus diperhatikan, yaitu informasi

yang diutarakan tersebut harus informasi yang biasanya disimpan atau dirahasiakan dan informasi tersebut harus diceritakan kepada orang lain baik secara tertulis dan lisan. Sidney Jourard (dalam Trepte dan Reinecke, 2011:36) mendefinisikan *self disclosure* sebagai “*the process of making the self known to other persons*”, artinya adalah informasi yang dibagi antara dua orang, antara individu dengan kelompoknya, dan antara individu dengan organisasi tertentu.

a. Dimensi *Self Disclosure*

*Self Disclosure* berbeda bagi setiap individu dalam hal kelima dimensi di bawah ini (Devito,1997:40) :

- 1) Ukuran atau Jumlah *Self Disclosure*, Hal ini berkaitan dengan seberapa banyak jumlah informasi diri kita yang diungkapkan. Jumlah tersebut bisa dilihat berdasarkan frekuensi kita menyampaikan pesan-pesan *self disclosure* atau bisa juga dengan menggunakan ukuran waktu, yakni berapa lama kita menyampaikan pesan-pesan yang mengandung *self disclosure* pada keseluruhan kegiatan komunikasi kita dengan lawan komunikasi kita.
- 2) Valensi *Self Disclosure*, Hal ini berkaitan dengan kualitas *self disclosure* kita positif atau negatif. Saat kita menyampaikan siapa diri kita secara menyenangkan, penuh humor dan menarik seperti yang dilakukan seorang tua yang berkepala botak yang menyatakan “ini model rambut yang paling cocok untuk orang

seusia saya”. Ini merupakan *self disclosure* yang positif. Sebaliknya, apabila orang tersebut mengungkapkan dirinya dengan menyatakan, “sudah berobat kesana kemari dan mencoba berbagai metode mencegah kebutakan yang ternyata bohong semua, inilah hasilnya”. Ini merupakan *self disclosure* yang negatif. Dampak dari *self disclosure* yang berbeda itu tentu saja akan berbeda pula, baik pada orang yang mengungkapkan dirinya maupun pada lawan komunikasinya.

- 3) Kecermatan dan Kejujuran, kecermatan dalam *self disclosure* yang kita lakukan akan sangat ditentukan oleh kemampuan kita mengetahui atau mengenal diri kita sendiri. Apabila kita mengenal dengan baik diri kita maka kita akan mampu melakukan *self disclosure* dengan cermat. Disamping itu, kejujuran merupakan hal yang penting yang akan mempengaruhi *self disclosure* kita. Oleh karena kita mengemukakan apa yang kita ketahui maka kita memiliki pilihan, seperti menyatakan secara jujur, dengan dibungkus kebohongan, melebih-lebihkan atau cukup rinci bagian-bagian yang kita anggap perlu. Namun, *self disclosure* yang kita lakukan akan bergantung pada kejujuran kita. Sering pula kemudian *self disclosure* dalam wujud penderitaan dilebih-lebihkan untuk memancing iba orang lain.
- 4) Maksud dan Tujuan *Self Disclosure*. Dalam melakukan *self*

*disclosure*, salah satu hal yang kita pertimbangkan adalah maksud dan tujuannya. Tidak mungkin orang tiba-tiba menyatakan dirinya apabila tidak memiliki maksud dan tujuan tertentu. Contohnya pada saat ingin mengurangi rasa bersalah atau untuk mengungkapkan perasaan. Inilah yang populer disebut sebagai curhat. Kita mengungkapkan diri kita dengan tujuan tertentu. Oleh karena menyadari maksud dan tujuan *self disclosure* itu, maka kita melakukan kontrol atas *self disclosure* yang kita lakukan. Orang yang melebih-lebihkan atau berbohong dalam melakukan *self disclosure* pada satu sisi bisa dipandang sebagai salah satu bentuk kontrol supaya *self disclosure*-nya mencapai tujuan dan maksud yang diinginkannya.

- 5) Keakraban, dalam konteks ini berarti kita sudah mulai membicarakan soal kedalaman (*depth*) dan keluasan (*breadth*) *self disclosure*. Sejauh mana kedalaman dalam *self disclosure* itu akan ditentukan oleh derajat keakraban kita dengan lawan komunikasi. Makin akrab kita dengannya maka akan makin dalam *self disclosure*-nya. Selain itu akan makin luas juga cakupan bahasan yang kita komunikasikan melalui *self disclosure* itu. Ini merupakan hal logis. Bagaimana kita mau berbincang-bincang mengenai lapisan terdalam dari diri kita apabila kita tidak merasa memiliki hubungan yang akrab dengan

lawan komunikasi kita.

Dimensi *Self Disclosure* ini akan peneliti jadikan sebagai unit analisis penelitian dan menjadi panduan bagi peneliti untuk membuat *interview guide*. Unit Analisis penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Ukuran atau jumlah *Self Disclosure*, indikatornya adalah:
  - a) Jumlah informasi pribadi yang diungkap dalam komunitas maupun kelompok di sekolah.
  - b) Frekuensi dan waktu penyampaian pesan-pesan dan Durasi waktu yang digunakan untuk mengungkap diri.
- 2) Valensi *Self Disclosure*
  - a) Pesan-pesan *Self Disclosure* yang disampaikan bersifat positif
  - b) Pesan-pesan *Self Disclosure* yang disampaikan bersifat negative
- 3) Kecermatan dan Kejujuran
  - a) Kecermatan dalam mengungkap pesan *Self Disclosure*
  - b) Kejujuran pesan *Self Disclosure* yang diungkap
- 4) Maksud dan Tujuan *Self Disclosure*
  - a) Maksud melakukan *Self Disclosure*
  - b) Tujuan melakukan *Self Disclosure*
- 5) Keakraban
  - a) Kedalaman *Self Disclosure* yang bisa menimbulkan

keakraban.

b) Keluasan cakupan bahasan *Self Disclosure* yang di ungkap

b. *Self Disclosure* di Sekolah

Beebe (2008:75) menyatakan *self disclosure* dapat membangun keintiman dalam hubungan yang kita bina dengan orang lain. Raven dan Rubin menyatakan bahwa proses pengungkapan diri pada individu juga memiliki kecenderungan mengikuti norma resiprok atau timbal balik (Dayakisni, 2009:88). Bila seseorang murid menceritakan sesuatu yang bersifat pribadi pada kita, kita akan cenderung memberikan reaksi yang seimbang. Pada umumnya kita mengharapkan orang lain memperlakukan kita sama seperti kita memperlakukan mereka. Menurut Taylor (2009:335) menyatakan bahwa pengungkapan diri seorang siswa di lingkungan sekolah seringkali menonjolkan anonimitas (perbedaan) dibandingkan pada saat membagi informasi dengan keluarga. Seorang siswa akan lebih terbuka dengan sesama siswa yang memiliki kesamaan psikologi, usia, dan daya tarik terhadap objek tertentu. Anonimitas ini berefek pada perbedaan bentuk pembagian informasi antara lingkungan sekolah dengan lingkungan keluarga. Di lingkungan sekolah memudahkan siswa untuk mengungkapkan informasi personalnya, hal ini mungkin karena individu merasa lebih mampu mengekspresikan aspek-aspek penting dari diri mereka saat mereka melakukan interaksi dengan sesama siswa di lingkungan sekolah.



#### 4. Psikologi Perkembangan Remaja

##### a. Aktualisasi Diri

Tahapan tertinggi dalam tangga hierarki kebutuhan manusia dari Abraham Maslow adalah kebutuhan akan aktualisasi diri. Maslow (dalam Arianto, 2009:9) menyatakan aktualisasi diri adalah proses menjadi diri sendiri dan mengembangkan sifat-sifat dan potensi psikologis yang unik. Aktualisasi diri akan dibantu oleh atau dihalangi oleh pengalaman dan oleh belajarnya khususnya dalam masa anak-anak. Aktualisasi diri akan berubah sejalan dengan perkembangan hidup seseorang. Ketika mencapai usia tertentu (adolensi) seseorang akan mengalami pergeseran aktualisasi diri dari fisiologi ke psikologis (Arianto,2009:10). Maslow mengatakan bahwa manusia akan berusaha keras untuk mendapatkan aktualisasi diri mereka, atau realisasi dari potensi diri manusia seutuhnya, ketika mereka telah meraih kepuasan dari kebutuhan yang lebih mendasarnya. Maslow dalam Arianto (2009:10) menggambarkan beberapa karakteristik yang ada pada manusia yang mengaktualisasikan dirinya:

- 1) Kesadaran dan penerimaan terhadap diri sendiri
- 2) Keterbukaan dan spontanitas
- 3) Kemampuan untuk menikmati pekerjaan dan memandang bahwa pekerjaan merupakan sesuatu misi yang harus dipenuhi

- 4) Kemampuan untuk mengembangkan persahabatan yang erat tanpa bergantung terlalu banyak pada orang lain
- 5) Mempunyai selera humor yang bagus
- 6) Kecenderungan untuk meraih pengalaman puncak yang memuaskan secara spiritual maupun emosional

b. Masa Remaja Akhir

Mappiare (dalam Ali & Asrori, 2004:9) menjelaskan bahwa masa remaja akhir ialah masa ketika seorang individu berada pada usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun. Saat usia ini rata-rata setiap remaja memasuki sekolah menengah tingkat atas dan ada yang telah memasuki jenjang kuliah. Istilah *adolescence* atau remaja seperti yang digunakan saat ini sesungguhnya memiliki arti luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Pada masa *adolescence* ini adalah masa terjadinya proses peralihan dari masa remaja atau pemuda ke masa dewasa. Jadi masa ini merupakan masa penutup dari masa remaja atau pemuda. Pada masa *adolescence* ini sudah mulai stabil dan mantap, ia ingin hidup dengan modal keberanian, anak mengenal aku-nya, mengenal arah hidupnya, serta sadar akan tujuan yang dicapainya, pendiriannya sudah mulai jelas dengan cara tertentu. sikap kritis sudah semakin nampak, dan dalam hal ini sudah mulai aktif dan objektif dalam melibatkan diri ke dalam kegiatan-kegiatan dunia luar. Juga dia sudah mulai mencoba mendidik diri sendiri sesuai pengaruh yang diterimanya. Maka dalam

hal ini terjadi pembangunan yang esensial terhadap pandangan hidupnya, dan masa ini merupakan masa berjuang dalam menentukan bentuk kedewasaannya (Daulay, 2010:77-78) Lebih jauh Stanley Hall, Bapak Psikologi Remaja mengemukakan masa remaja merupakan masa badai dan tekanan (Santrock, 2003:31), artinya remaja merupakan masa yang penuh dengan permasalahan. Masa inilah bisa dianggap sebagai masa krisis identitas atau tahapan untuk mencari identitas mereka. Mereka berproses, mencari jati diri, berekspresi, mempunyai banyak fantasi, khayalan dan bualan. Mereka cenderung berkelompok dan melakukan kegiatan berkelompok.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Pendekatan metodologis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi deskriptif. Penelitian deskriptif memaparkan situasi atau peristiwa. Peneliti tidak mencari atau menjelaskan hubungan, serta tidak menguji hipotesis (Rakhmat, 2007 : 24). Penelitian kualitatif menurut Kriyantono (2007 : 58) menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data yang lebih kepada kualitas bukan kuantitas data. Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan. Suatu metode yang diharapkan dapat

menemukan beberapa kemungkinan dan untuk memecahkan masalah yang aktual dengan jalan mengumpulkan data, menyusun, serta mengklarifikasinya

## 2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah remaja atau siswa SMKN 2 Kasihan Bantul. Penentuan subyeknya melalui teknik *sampling purposif*, mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian (Kriyantono, 2007:154). Sedangkan obyek penelitian ini adalah *self disclosure* yang diungkapkan dalam komunikasi interpersonal.

Teknik *sampling purposif* yang digunakan adalah *Emergent Sampling Design*. Lincoln dan Guba menjelaskan (dalam Sugiyono, 2009) penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung (*Emergent Sampling Design*). Caranya yaitu, peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan; selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya itu, peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data yang lebih lengkap.

Melihat keterbatasan peneliti dan pendekatan penelitian yang digunakan, maka subyek penelitian ditentukan berdasarkan ciri dan karakteristik tertentu. Adapun ciri dan karakteristik yang digunakan yaitu: *Pertama* Siswa SMKN 2 Kasihan Bantul yang masih berusia 17-

22 tahun, *Kedua* memiliki komunitas di sekolah, *Ketiga* Aktif di dalam komunitas, dan *Keempat* komunitas pelajar dalam lingkungan sekolah SMK Negeri 2 Kasihan, Yogyakarta.

### 3. Metode Pengumpulan Data

#### a. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat dari sumber informan pertama yaitu individu atau perseorangan. Data primer dalam penelitian ini berupa hasil rekaman dari wawancara yang dilakukan dengan informan dan kemudian diolah menjadi transkrip wawancara. Data tersebut diperoleh dari :

##### 1) Wawancara

Wawancara atau interview merupakan alat pengumpulan data yang sangat penting dalam penelitian yang melibatkan manusia sebagai subyek sehubungan dengan realitas atau gejala yang dipilih untuk diteliti (Pawito, 2007:132). Pedoman wawancara biasanya tidak berisi pertanyaan-pertanyaan yang mendetail, tetapi sekedar garis besar tentang data dan informasi yang ingin didapatkan dari informan yang nanti dapat dikembangkan dengan memperhatikan perkembangan, konteks dan situasi wawancara. Pengumpulan data dilakukan dilakukan dengan wawancara kepada siswa SMKN 2 Kasihan Bantul yang menjadi subyek penelitian.

##### 2) Observasi

Observasi difokuskan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan fenomena riset, fenomena ini mencakup interaksi (perilaku) dan percakapan yang terjadi diantara subyek yang diteliti. Sehingga keunggulan metode ini adalah data yang dikumpulkan dalam dua bentuk yaitu interaksi dan percakapan (Kriyantono, 2007:106-107)

Observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan terjun langsung selama beberapa waktu sampai dianggap cukup untuk mengetahui fenomena yang diteliti, yaitu komunikasi interpersonal dalam dimensi *Self Disclosure* remaja pada SMKN 2 Kasihan Bantul.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat dari buku serta materi yang tertulis yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, data sekunder berupa dokumentasi. Dokumentasi adalah instrumen pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data. Metode observasi, kuesioner, atau wawancara sering dilengkapi dengan kegiatan penelusuran dokumentasi. Tujuannya untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data (Kriyantono, 2007:106). Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto dan gambar-gambar ketika penelitian dilakukan.

#### **4. Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang akan digunakan adalah analisis model Miles & Huberman dalam buku *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan (Moleong, 2005:248), yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan data, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan dan verifikasi.

b. Penyajian Data

Dalam penyajian data, seluruh data di lapangan yang berupa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi akan dianalisis sesuai dengan teori-teori yang dipaparkan sebelumnya. Sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang komunikasi interpersonal dalam *self disclosure* remaja.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah penggambaran secara utuh dari obyek yang diteliti. Proses penarikan kesimpulan berdasarkan penggabungan informasi yang telah disusun dalam penyajian data. Melalui informasi tersebut, peneliti dapat memaparkan kesimpulan dari sudut pandang peneliti.

## 5. Metode Keabsahan Data

Metode yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah *kombinasi*

*beragam sumber data, tenaga peneliti, teori dan teknik metodologis dalam suatu penelitian atau gejala sosial.* Triangulasi diperlukan karena setiap teknik memiliki keunggulan dan kelemahannya sendiri. Dengan demikian triangulasi memungkinkan tangkapan realitas secara lebih valid (Pawito, 2007:97). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang telah diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif yang dilakukan dengan :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isu suatu dokumen yang berkaitan Harapan dari hasil perbandingan adalah kesamaan atau alasan-alasan terjadinya perbedaan. (Moleong, 2005 :256).

Harapan dari hasil perbandingan adalah kesamaan atau alasan-alasan terjadinya perbedaan. (Moleong dalam Bungin, 2008:256)



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini mengungkapkan bahwa komunitas yang terbentuk dalam lingkungan sekolah tidak selalu identik dengan hal-hal yang menyimpang. Namun pada faktanya mereka adalah kumpulan remaja biasa yang ingin berkembang di dalam komunitas untuk mendalami jurusan yang mereka pilih. Kehidupan sosial dengan teman antar siswanya sangat baik, ini bisa dilihat dari aktifitas keterbukaan diri mereka dalam berkomunikasi. Sisi lain yang diungkap dalam penelitian ini adalah dimensi *self disclosure* dan hasil penelitiannya adalah :

1. Dimensi yang pertama adalah jumlah. Jumlah *Self Disclosure* mencakup dua hal yaitu jumlah pesan yang diungkap, dalam hal ini adalah jumlah komunikasi yang menerima pesan mengungkap diri. Informan mengungkap diri mereka dengan rata-rata antara 1-4 komunikasi. Berbicara mengenai frekuensi dan waktu, informan lebih banyak membuat komunikasi interpersonal pada malam hari antara 20 – 40 menit.
2. Dimensi yang kedua adalah valensi *self disclosure*. Valensi terkait dengan positif dan negatif pesan pengungkapan diri yang dilakukan. *Self disclosure* yang positif berupa saran, memotivasi orang lain dan pengungkapan kesenangan.. *Self disclosure* yang negatif lebih banyak dilakukan dalam bentuk keluhan terhadap situasi tertentu yang sedang mereka alami. dan ungkapan marah yang dilakukan secara langsung dan tidak langsung.

3. Dimensi yang ketiga adalah kecermatan dan kejujuran. Dalam penelitian ini peneliti menilai bahwa informan telah melakukan *self disclosure* dengan cermat, mereka memahami dengan baik bagaimana posisi mereka dihadapan teman mereka dan bagaimana pesan yang mereka ungkapkan. Informan lebih jujur dalam mengungkap diri, sikap apa adanya.
4. Dimensi yang keempat adalah maksud dan tujuan mengungkap diri. Maksud mengungkap diri dalam penelitian ini lebih banyak karena harapan agar lawan bicara dapat mengenal dirinya yang apa adanya Sedangkan tujuannya adalah untuk menjalin keakraban, dan memperoleh ketenangan.
5. Dimensi yang kelima adalah keakraban. Dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwa secara keseluruhan melalui aspek keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan yang menunjukkan komunikasi interpersonal antar siswa berada pada kategori baik. Keterbukaan siswa sudah mengacu ke pada keinginan siswa dalam meng-ungkapkan siapa dirinya kepada orang lain.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut :

1. Bagi masyarakat untuk memahami hal berkaitan dengan model komunikasi anak muda yang dilakukan di dalam komunitas. Tidak hanya memberitakan tentang kekerasan dan tindakan negatif yang mereka lakukan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan pisau pembedah yang berbeda yaitu mengungkap sisi lain dari anak SMK yang populer sering dilabelkan sebagai sekelompok

pelajar yang mudah tersulut emosi, sehingga kerap melakukan bentrokan dan tawuran antar siswa. Kajian mengenai gaya komunikasi interpersonal siswa (pelajar) masih menarik untuk dijadikan sebagai bahan penelitian, apalagi pelajar Indonesia sedang berkembang dengan baik saat ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alquran dan Terjemahan .2000. Diterjemahkan oleh Yayasan Penyelenggara Penerjemahan/Penafsiran, Bandung : CV Penerbit Diponegoro
- Arianto. 2009 . Psikologi Umum. Jakarta : PT.Prenhalindo
- Asrori, Muhammad & Ali, Muhammad.2004. Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik). Jakarta : Bumi Aksara
- Alo Liliweri. 1997. *Komunikasi Antar-pribadi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Arianto. 2009 . *Psikologi Umum*. Jakarta : PT.Prenhalindo
- Asrori, Muhammad & Ali, Muhammad.2004. *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*. Jakarta : Bumi Aksara
- Beebe, S.A, Beebe, S.J, Redmond, M.V.2008. *Interpersonal Communication: Relating to Others (5th.Ed)*. Boston: Pearson Education.
- Bungin, Burhan .2010. Metodologi Penelitian Kuantitatif : Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer,Edisi Kedua. Jakarta: Rajawali Pers.
- B.S. Wibowo. 2002. *Sharpening our concept and tool, Kiat praktis manajemen*. Jakarta : PT Syaamil Cipta Media.
- Beebe, S.A, Beebe, S.J, Redmond, M.V.2008. *Interpersonal Communication : Relating to Others (5th.Ed)*. Boston: Pearson Education.
- Bungin, Burhan .2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*,Edisi Kedua. Jakarta: Rajawali Pers.
- Comm, Joel.2010. *Twitter Power 2.0 (How to Dominate Your Market One Tweet at a Time*. New Jersey : Wiley & Sons, Inc
- Dayakisni, T & Hudaniah.2009. Psikologi Sosial edisi revisi. Malang: UMM Press.
- Devito, Joseph.A .1997. Komunikasi Antar manusia : kuliah dasar, Edisi Kelima. Jakarta: Professional Books

- Daulay, Agus Salim. 2010. Diktat Psikologi Perkembangan. STAIN Padang Sidempuan
- Dayakisni, T & Hudaniah.2009. *Psikologi Sosial edisi revisi*. Malang: UMM Press.
- Devito, Joseph.A .1997. *Komunikasi Antar manusia : kuliah dasar*, Edisi Kelima. Jakarta: Professional Books
- Elcom.2010. *Twitter Best Social Networking*. Yogyakarta : Penerbit Andi
- Effendy. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Flew, Terry .2005. *New Media : an Introduction*. New York : Oxford University Press
- Gelis Indah Pratiwi “*Self Disclosure pada situs Facebook (Hubungan tingkat resiproritas dalam proses pengungkapan diri dan intensitas pembaharuan profil dengan tingkat keintiman)*”, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Gajah Mada, Yogyakarta : 2010.
- Holmes, David. 2012. *Teori Komunikasi : Media, Teknologi dan Masyarakat*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Hafied Cangara. 2002. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Junaedi, Fajar dkk .2011. *Komunikasi 2.0 Teoritisasi dan Implikasi*, Edisi Revisi. Yogyakarta : Aspikom.
- Jalaluddin Rakhmat. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Junaedi, Fajar dkk .2011. *Komunikasi 2.0 Teoritisasi dan Implikasi*, Edisi Revisi. Yogyakarta : Aspikom.
- Kriyantono, Rachmat.2007. *Teknik Praktis Riset Komunikasi : Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta : Kencana
- Littlejohn, Stephen W and Karen A.Foss .2008. *Encyclopedia of Communication Theory*. London: Sage Publication
- Livingstone , Liverouw.2006. *Introduction to the Updated Student Edition: The Handbook of New Media*. London: Sage Publications Ltd

- McQuail, Denis. 2011. Teori Komunikasi Massa Edisi 6 Buku Kedua. Jakarta : Salemba Humanika
- Mulyana, Deddy. 2009 . Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Muhammad Surya. 2003. *Psikologi Konseling*. Bandung. Pustaka Bani Quraisy.
- Mulyana, Deddy. 2009. Ilmu KOMunikasi : Suatu Pengantar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Moloeng, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya
- Miradzanie Fegie, “*Komunikasi Interpersonal Dalam Menanamkan Nilai Moral Pada Anak Dalam Film Tampan Tailor (Analisis Terhadap Tokoh Topan Dan Bintang)*”, Fakultas Dakwah, Yogyakarta : 2011 NIM : 10210004.Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta. LKIS.
- Mahendra,David “*Media Jejaringan Sosial Dalam Dimensi Self Disclosure (studi Deskriptif Kualitatif Penggunaan Twitter Pada Suporter PSS Sleman " Brigata Curva Sud)*”, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Fakultas Ilmu Sosial dan Humanior, Yogyakarta : 2014.
- Moleong, Lexy J .2002. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Nurudin, 2012. Media Sosial Baru dan Munculnya Revolusi Komunikasi Baru.Yogyakarta : Buku Litera
- Pawito.2007. Penelitian Komunikasi Kualitatif. Yogyakarta : LKIS
- Puntoadi, Danis.2011. Menciptakan Penjualan Melalui Media Sosial.
- Prayitno, Sunarto. 2010. *Analisis Dampak Implementasi Strategi komunikasi Pemasaran Terpadu dalam Penciptaan Ekuitas Merek. Journal of Strategic Communication. Vol. 1, No. 1*. Jakarta : Universitas Pancasila.
- Rakhmat, Jalalludin. 2007. Metode Penelitian Komunikasi. Bandung : Remaja Rosdakarya

- \_\_\_\_\_. 2009. Psikologi Komunikasi. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Santrock, John W. 2003. Adolescence perkembangan remaja. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung : CV Alfabeta
- Satrock, John W. 2003. Adolescence perkembangan remaja. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Sugiyono.2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Taylor, S.E, Peplau, L.A, Sears, D.O. 2009. Psikologi Sosial edisi ke dua belas. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Trepte, Sabine & Reinecke, Leonard. 2011. *Privacy Online (Perspectives on Privacy and Self-Disclosure in the Web Social)*. New York: Springer Heidelberg Dordrecht

**LAMPIRAN**





## Interview Guide

Apakah anda tergabung dalam sebuah komunitas sekolah?

Apakah anda seorang anggota yang aktif?

Sejak kapan anda tergabung dalam komunitas?

Apa saja kegiatan yang anda lakukan di dalam komunitas?

Apa manfaat yang anda dapat dari dalam komunitas?

Apa kerugian yang anda dapat dari dalam komunitas?

1. Ukuran dan Jumlah Self Disclosure
  - a. Berapa lama anda menyampaikan pesan-pesan komunikasi yang terbuka?
  - b. Kapan anda menyampaikan pesan-pesan komunikasi yang terbuka?
  - c. Kepada berapa banyak teman anda menyampaikan pesan-pesan komunikasi yang terbuka?
2. Valensi Self Disclosure
  - a. Pesan positif seperti apa yang anda ungkapkan?
  - b. Pesan negatif seperti apa yang anda ungkapkan?
3. Kecermatan dan Kejujuran Self Disclosure
  - a. Apakah anda benar-benar memahami diri anda ketika mengungkapkan diri kepada teman?
  - b. Apakah anda apa adanya dalam mengungkapkan diri?
4. Maksud dan Tujuan Self Disclosure
  - a. Apakah maksud anda mengungkapkan diri kepada teman?
  - b. Apa tujuan anda mengungkapkan diri kepada teman?
5. Keakraban Self Disclosure
  - a. Apakah anda merasa dekat dengan teman yang anda ajak komunikasi terbuka?
  - b. Seberapa luas bahasan anda ketika membuka diri?